

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman sekarang dengan banyaknya kemudahan dalam memilih opsi bagi masyarakat yang mempunyai kelebihan dananya salah satunya agar investor memperoleh laba dengan cara berinvestasi di pasar modal. Instrumen keuangan seperti obligasi, reksadana, saham, instrumen derivatif, dan instrumen yang lainnya merupakan instrumen yang dijualbelikan di pasar modal. Hasil yang diperoleh investor dari berinvestasi di pasar modal yaitu salah satunya *return* saham. Jogiyanto (2016) menjelaskan bahwa perolehan yang didapat dari berinvestasi adalah *return* saham. Pada *return* terdapat 2 macam yaitu *return* realisasi dan *return* ekspetasi.

Return saham dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membahagiakan para investor saham perusahaan tersebut. Perusahaan dengan *return* dalam jumlah besar dapat dianggap perusahaan itu memiliki *value* yang baik dan mempunyai daya saing dalam bisnisnya. Pada bisnis, tentunya daya saing yang baik akan menciptakan keunggulan dalam bisnisnya dan capaian baik pula dan para pemegang saham akan berminat dalam menanam saham dari suatu perusahaan yang bagus pula. Baik atau tidaknya prestasi perusahaan bisa dilihat dari laporan keuangannya tersebut. Pemegang saham yang akan menginvestasikan uangnya melalui pembelian saham perusahaan di pasar modal pastinya menginginkan *return* tinggi dari saham yang

dibelinya. Harapan tersebut bisa terwujud jika dilakukan berbagai analisis disertai usaha yang berkaitan dengan investasi saham. Hal yang dapat mempengaruhi *return* saham di pasar modal diantaranya tingkat suku bunga, inflasi, *leverage*, dan profitabilitas.

Setiap investor yang akan mulai berinvestasi disarankan melihat terlebih dahulu laporan keuangan perusahaan yang ingin kita beli sahamnya, pada *financial statements* perusahaan memiliki berbagai macam rasio keuangan contohnya *leverage*. Rasio *leverage* memiliki beberapa rasio yaitu DAR, DER, LTDER dan lainnya tetapi rasio DER-lah yang dibuat perhatian oleh para penanam modal sebagai acuan baik atau tidak keuangan dari perusahaan yang berhubungan dengan utang. DER suatu perusahaan yang besar mengindikasikan sumber keuangan perusahaan yang sedang tidak baik.

Perusahaan yang mempunyai utang dalam sumber keuangannya harus pintar-pintar mengatur utang tersebut agar tidak melebihi dari modal sendiri yaitu ± 70 persen. Utang tersebut harus digunakan perusahaan dengan cermat dalam rangka untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan, seperti proses produksi yang tujuannya untuk meningkatkan penjualan sehingga laba penjualan bisa meningkat dan investor memperoleh profit. Nurdin & Fattah (2016) dalam penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, namun berbeda hasil dengan Sukadana & Triaryati (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Profitabilitas bisa diartikan sebagai besaran yang digunakan dalam memberi penilaian bagaimana suatu perusahaan mampu mendapatkan keuntungan yang bisa perusahaan terima. Dengan demikian, setiap investor saat membeli saham perusahaan di pasar modal terlebih dahulu memperhatikan rasio profitabilitasnya salah satunya yaitu ROE. ROE (*return on equity*) dapat dijelaskan bagaimana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari dana investasi para investor perusahaan dalam bentuk saham. Ketika ROE suatu perusahaan menunjukkan suatu peningkatan maka akan membuat bagus dimata investor terhadap perusahaan dan *stock price* mengalami kenaikan. Penelitian yang dilakukan Sasongko & Shaliza (2018) menjelaskan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham, namun berbeda yang dilakukan Putra & Dana (2016) dalam penelitiannya bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Suatu peningkatan harga yang secara umum menyeluruh terjadi tanpa berhenti atau kontinu dapat menyebabkan penurunan daya beli masyarakat disebut inflasi. Pada saat permintaan akan barang-barang meningkat dan daya beli masyarakat menurun akan menyebabkan masyarakat tidak dapat membelinya. Kemudian, perusahaan akan mengalami hambatan dalam segi produksi dikarenakan biaya produksi meningkat. Hal tersebut berdampak pada harga jualnya yang tinggi dan tidak terjangkau oleh masyarakat sehingga penjualan perusahaan bisa berdampak penurunan yang imbasnya terhadap *return* saham perusahaan. Penelitian yang sudah dilakukan

Defawanti & Paramita (2018) menunjukkan hasil bahwa inflasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan Suriyani & Sudiartha (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa inflasi tidak mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Laju inflasi yang besar maupun kecil mampu mempengaruhi kinerja perusahaan salah satunya pada profitabilitasnya. Disaat peningkatan harga terjadi secara umum tanpa berhenti akan membuat profit perusahaan yang didapat mengalami penurunan ataupun sebaliknya. Besarnya profitabilitas menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memaksimalkan aset yang dimilikinya dalam memperoleh profit, sedangkan saat perusahaan tidak mampu mengelola asetnya dengan baik, maka profitabilitas perusahaan akan menurun. Maka dari itu, perusahaan harus menjaga profitabilitasnya tetap baik agar para calon investor tertarik membeli saham dari perusahaan tersebut. Rostami & Mosavi (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa inflasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan Yunita & Triartika G (2016) menunjukkan variabel inflasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Suku bunga dapat memberikan pengaruh yang langsung kepada kondisi perekonomian. Disaat terjadi peningkatan suku bunga perusahaan akan mengalami peningkatan beban biaya seperti biaya produksi yang pada akhirnya membuat harga-harga produk dari perusahaan mengalami kenaikan dan konsumen akan berpikir ulang untuk membelinya dan memilih

menyimpan uangnya. Penundaan pembelian oleh konsumen akan berdampak pada penjualan perusahaan yang mengalami penurunan, sehingga *profit* perusahaan juga menurun. Meskipun demikian, perusahaan diharapkan mampu mengelola modal usahanya disaat beban perusahaan meningkat yang diakibatkan oleh peningkatan suku bunga. Apabila perusahaan mampu mengelola modalnya dengan baik, maka diharapkan laba bersih perusahaan juga akan meningkat disertai profitabilitasnya akan mengalami peningkatan. Penelitian yang dilakukan Yunita & Triartika G (2016) menunjukkan variabel suku bunga tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, namun hasil penelitian yang dilakukan Murthy & Chowdary (2018) menyatakan hasil yang berbeda bahwa suku bunga mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Beban meningkat karena peningkatan suku bunga akan membuat perusahaan harus bisa mengelola keuangannya untuk operasional perusahaan agar bisa menekan biaya pengeluaran dan dapat meningkatkan penjualan maka keuntungan yang didapat perusahaan juga meningkat. Disaat keuntungan mengalami peningkatan maka akan membuat penanam modal lainnya akan tertarik investasi saham pada perusahaan yang diinginkan lalu berpengaruh pada harga saham tersebut. Ketika perusahaan memiliki *stock price* yang meningkat, hal tersebut dapat berpengaruh terhadap penanam modal atau investor karena *return* sahamnya mengalami peningkatan dari sebelumnya. Buana & Haryanto (2016) dalam penelitiannya menerangkan bahwa suku bunga mempunyai pengaruh positif dan signifikan

terhadap *return* saham, tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan Al-Abdallah & Al-Jarayash (2017) yang menjelaskan bahwa suku bunga tidak mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

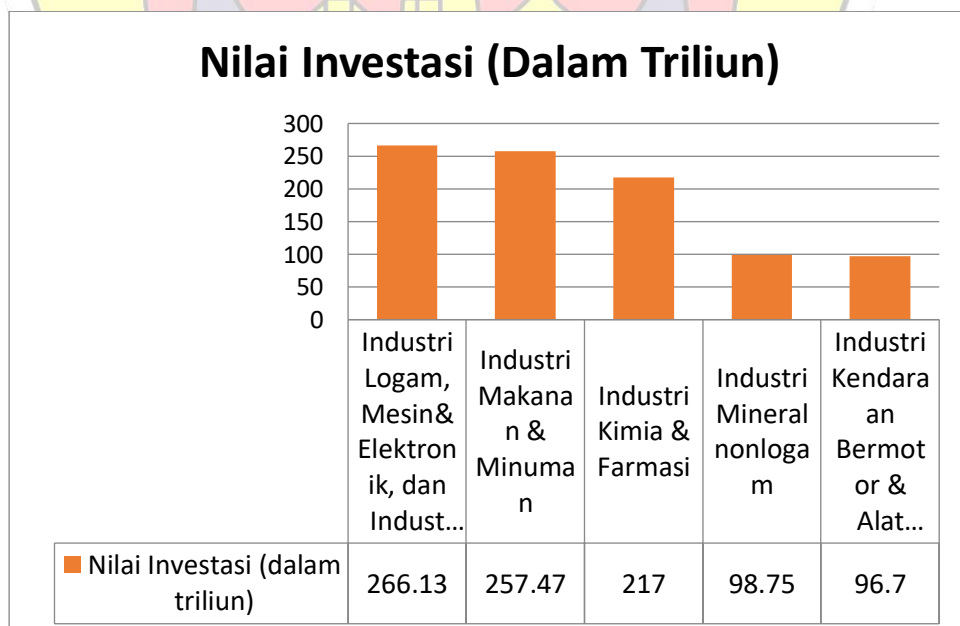
Hutang perusahaan yang tinggi digunakan menjalankan operasional perusahaan akan berpengaruh terhadap profit perusahaan yang dapat mengalami penurunan, tetapi hal tersebut dapat diantisipasi perusahaan tersebut dengan mengelola hutang perusahaan tersebut secara baik. Setiap penanam modal pastinya akan berinvestasi dengan tingkat risiko rendah, maka perusahaan dengan tingkat hutang besar akan dihindari oleh investor. Hutang perusahaan yang besar pastinya akan berusaha untuk melunasi hutangnya sehingga berdampak pada laba perusahaan berkurang. Penggunaan hutang sebagai modal perusahaan yang tepat dalam menjalankan operasionalnya dapat meningkatkan profit dan *value* perusahaan tersebut. Disaat *value* suatu perusahaan mengalami peningkatan hal tersebut memperlihatkan bahwa *return* para investor juga akan meningkat. Penelitian yang dilakukan Sasongko & Shaliza (2018) menjelaskan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan Putra & Dana (2016) dalam penelitiannya menunjukkan hasil yang berbeda yaitu *leverage* mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Di dalam pasar modal terdapat berbagai jenis sub sektor perusahaan yang terbagi dalam beberapa satu diantaranya perusahaan yang bergerak pada industri makanan & minuman. Pada sektor perusahaan tersebut termasuk

dalam sektor manufaktur yang berkontribusi memberikan pertumbuhan ekonomi nasional. Pada sektor industri makanan merupakan satu diantara sektor penopang meningkatnya nilai investasi secara nasional tahun 2015 - 2019, dengan mencatatkan nilai investasi sebesar Rp257,47 triliun dan dapat dijelaskan pada gambar 1.1 dimana Industri (Logam, Mesin & Elektronik, dan Industri Instru. Kedokteran, Presisi & Optik & Jam) menjadi peringkat 1 sebagai sektor dengan investasi mencapai Rp266,13 triliun, kemudian Industri Makanan & Minuman peringkat 2. Pada peringkat 3 Industri Kimia & Farmasi mencatatkan investasi mencapai Rp217 triliun, kemudian Industri Mineral nonlogam menduduki peringkat 4 dengan investasi mencapai Rp98,75 triliun dan peringkat 5 adalah Industri Kendaraan Bermotor & Alat Transportasi Lain dengan investasi mencapai Rp96,70 triliun.

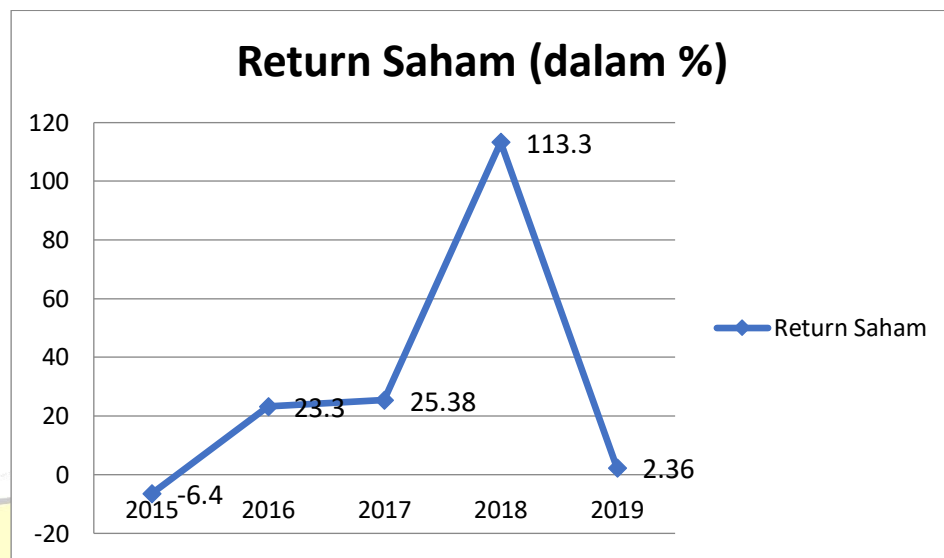
Gambar 1.1

Jumlah Nilai Investasi Per Sektor Industri Dari Tahun 2015-2019



Sumber: Kemenperin (data yang telah diolah), 2020

Gambar 1.2
Perkembangan *Return* Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2015-2019



Sumber: www.investing.com (data yang telah diolah), 2020

Berdasarkan gambar 1.2 tersebut diketahui bahwa perkembangan *return* saham dari perusahaan yang terdaftar pada sub sektor makanan & minuman di BEI periode 2015-2019 mengalami perubahan setiap tahunnya. Pada tahun 2015 rata-rata *return* saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman mengalami -6,4%, tetapi pada tahun 2016 mengalami pertumbuhan menjadi 23,3%. Kemudian pada tahun 2017 rata-rata *return* saham pada sektor tersebut juga mengalami peningkatan menjadi 25,38% dan tahun 2018 mengalami peningkatan lagi menjadi 113,3%, tetapi pada tahun 2019 *return* sahamnya mengalami penurunan menjadi 2,36%.

Berdasarkan perbedaan penelitian terdahulu dan fenomena penelitian yang ada maka penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti penelitian dengan judul "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Leverage Terhadap

Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)”.
Indonesian Journal of Accounting and Finance, Vol. 10 No. 1, 2015, pp. 1-10.

1.2 Ruang Lingkup

Untuk lebih fokus dalam mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian, maka peneliti membatasi kriteria seperti dibawah ini:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2015-2019 sebagai objek penelitian.
2. Pada penelitian ini variabel independennya yaitu suku bunga, inflasi dan *leverage*.
3. Pada penelitian ini variabel dependennya yaitu *return* saham.
4. Pada penelitian ini variabel mediasinya yaitu profitabilitas.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

- a. Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai investasi pada sektor makanan dan minuman pada rentang waktu 2015-2019 menempati urutan kedua.
- b. Pada tabel 1.2 sebagai fenomena bisnis menunjukkan adanya fluktuasi return saham perusahaan sub sektor makanan & minuman di BEI pada tahun 2015-2019 yang menjadi objek penelitian.

c. Adanya perbedaan penelitian atau *research gap* dari penelitian sebelumnya yang menjadi referensi peneliti mengenai variabel suku bunga, inflasi, dan *leverage* terhadap *return* saham dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi diantaranya penelitian Buana & Haryanto (2016) dalam penelitiannya menerangkan bahwa suku bunga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan Al-Abdallah & Al-Jarayash (2017) yang menjelaskan bahwa suku bunga tidak mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Pada variabel inflasi hasil penelitian Defawanti & Paramita (2018) menunjukkan hasil bahwa inflasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan Suriyani & Sudiarta (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa inflasi tidak mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Pada variabel *leverage* hasil penelitian Sasongko & Shaliza (2018) menjelaskan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan Putra & Dana (2016) dalam penelitiannya menunjukkan hasil yang berbeda yaitu *leverage* mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Pada variabel profitabilitas penelitian Sasongko & Shaliza (2018) menjelaskan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham, namun berbeda yang dilakukan Putra & Dana (2016) dalam penelitiannya bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan

Yunita & Triartika G. (2016) menunjukkan variabel suku bunga tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, namun hasil penelitian yang dilakukan Murthy & Chowdary (2018) menyatakan hasil yang berbeda bahwa suku bunga mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Rostami & Mosavi (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa inflasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan Yunita & Triartika G (2016) menunjukkan variabel inflasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pada penelitian Nurdin & Fattah (2016) menyatakan bahwa leverage mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, namun berbeda hasil dengan Sukadana & Triaryati (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan di atas, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga terhadap profitabilitas?
2. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga terhadap *return* saham?
3. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap profitabilitas?
4. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap *return* saham?
5. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas?
6. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap *return* saham?
7. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham?

8. Bagaimana tingkat suku bunga berpengaruh terhadap *return* saham yang dimediasi oleh profitabilitas?
9. Bagaimana inflasi berpengaruh terhadap *return* saham yang dimediasi oleh profitabilitas?
10. Bagaimana *leverage* berpengaruh terhadap *return* saham yang dimediasi oleh profitabilitas?

1.4 Tujuan Penelitian

Pada studi yang dilakukan ini memiliki tujuan yang hendak peneliti capai yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga terhadap profitabilitas.
2. Untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga terhadap *return* saham.
3. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap profitabilitas.
4. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap *return* saham.
5. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas.
6. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *return* saham.
7. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham.
8. Untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga terhadap *return* saham dapat dimediasi oleh profitabilitas.
9. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap *return* saham dapat dimediasi oleh profitabilitas.
10. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *return* saham dapat dimediasi oleh profitabilitas.

1.5 Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Sebagai masukan dan pertimbangan bagi perusahaan makanan & minuman yang tercatat di BEI pada rentang waktu 2015-2019 tentang hal yang dapat mempengaruhi *return* saham perusahaan.

b) Manfaat Praktis

Untuk pihak lain seperti akademisi yang akan melakukan penelitian dapat bermanfaat dalam hal pemikiran dan acuan literature atau sumber untuk pihak-pihak dalam penelitiannya tentang apa saja yang dapat berpengaruh pada *return* saham perusahaan.

